

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah Tingkat Akrual sebagai variabel independen (X), *Return Saham* sebagai variabel dependen (Y), serta *Value Stock* dan *Growth Stock* (Z) sebagai variabel pemoderasi. Sementara itu, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor teknologi (IdxTechno) dan sektor industri (Idx-IC) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019.

#### 3.2 Metode Penelitian

##### 3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan konsep yang terstruktur dari pemeriksaan yang digambarkan untuk mendapatkan jawaban mengenai pertanyaan penelitian (Ikhsan, 2008). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Dikatakan penelitian kuantitatif karena dalam penelitian ini banyak menggunakan angka-angka dan analisis yang dilakukan dengan menggunakan metode statistik (Sugiyono, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk menguji dengan menghubungkan antar variabel-variabel yang digunakan tingkat akrual terhadap *return* saham dengan menggunakan *value stock* dan *growth stock* sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan sektor teknologi (IdxTechno) dan sektor industri (Idx-IC) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019.

Penelitian ini merupakan penenelitian asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Hubungan kausal merupakan hubungan yang bersifat sebab akibat yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen serta seberapa besar pengaruh yang dapat terjadi antar variabel tersebut (Sugiyono, 2016:47). Berdasarkan teknik analisisnya penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dan uji perbedaan (t-test).

### 3.2.2 Definisi dan Operasional Variabel

#### 3.2.2.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2007) variabel penelitian adalah atribut, sifat, atau nilai orang, benda atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

##### 3.2.2.1.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi sebab-akibat menjadi timbulnya perubahan pada variabel tersebut. Biasanya variabel ini disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent* atau variabel bebas (Sugiyono, 2018:39).

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat akrual dengan indikator Acc. Perhitungan nilai akrual untuk simulasi metode yang digunakan dalam penelitian Papanastasopoulos (2014); Lewellen & Resutek (2014) dan mengacu pada model Hirshleifer (2004); Richardson et al., (2005). Perhitungan akrual dimulai dengan persamaan berikut:

$$NOA_t = (TA_t - C_t) - (TA_t - MINT_t - OPS_t - TD_t)$$

(Papanastasopoulos, 2014; Lewellen & Resutek, 2014)

Keterangan:

$NOA_t$  = *Net Operating Asset* pada periode t

$TA_t$  = *Total Asset* pada periode t

$C_t$  = *Cash* pada periode t

$MINT_t$  = *Minority Interest* pada periode t

$OPS_t$  = *Ordinary Stock* dan *Preferred Stock* pada periode t

$TD_t$  = *Total Debt* pada periode t

Kemudian akrual akan digambarkan sebagai berikut:

$$ACC_t = \frac{NOA_t - NOA_{t-1}}{AVTA}$$

(Papanastasopoulos, 2014)

Keterangan:

$ACC_t$  = Accrual pada periode t

$NOA_t$  = *Net Operating Asset* pada periode t

$NOA_{t-1}$  = *Net Operating Asset* pada periode t-1

$AVTA$  = *Average total asset*  $[TA_t + TA_{t-1}]/2$

Papanastasopoulos (2014) menyebutkan bahwa data pasar Amerika membuktikan perluasan metode perhitungan *accrual* (metode NOA) tetap memiliki daya prediksi laba masa depan dan merupakan prediktor *return* saham yang lebih baik daripada dengan perhitungan tingkat akrual secara *working capital* yang digunakan oleh Sloan (1996).

### **3.2.2.1.2 Variabel Kontrol**

#### **1. Cash**

Cash diukur sebagai selisih antara laba operasional (*earnings*) dengan tingkat akrual (ACC). Menurut Rumintar (2016) sebagaimana diperlihatkan dalam rumus berikut:  $CASH = EBITDA - Accrual$

#### **2. Size**

*Size* merupakan total jumlah saham dikalikan harga saham pada tanggal 1 April ataupun lebih diketahui dengan sebutan *market value* (dalam perhitungan selanjutnya menggunakan bentuk natural logaritmanya). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *size* memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham (Papanastasopoulos, 2014; Desai et al., 2004). Sejalan dengan penelitian Papanastasopoulos (2014) yang menunjukkan *size* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

### **3.2.2.1.3 Variabel Moderator**

Variabel moderator/pemoderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *value stock* dan *growth stock* dengan indikator P/B, P/E, dan P/C.

#### **1. P/B (*Price to Book*)**

*Price to Book* adalah nilai pasar perusahaan per 1 April (Periode t) dibagi dengan nilai buku (ekuitas) perusahaan per 31 Desember tahun sebelumnya (periode t-1) (dalam perhitungan selanjutnya menggunakan bentuk natural logaritmanya). Semua emiten wajib menyampaikan laporan keuangan paling lambat akhir bulan ketiga. Dengan demikian, diharapkan per tanggal 1 April (periode t-1), seluruh pelaku pasar telah mendapatkan informasi mengenai nilai buku (ekuitas) perusahaan per 31 Desember tahun sebelumnya (periode t-1). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *price to book ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham (Rumintar, 2016). Sejalan dengan penelitian Rumintar (2016), variabel *price to book ratio* pada penelitian ini juga berpengaruh negatif terhadap *return* saham. P/B diperoleh dengan rumus:

$$PBV = \frac{P}{BV}$$

(Brigham & Houston, 2010:152)

Dimana:

*P* = Harga penutupan saham pada tanggal *cut off date* yang ditetapkan

*BV* = Nilai buku perusahaan tercatat yang menerbitkan saham berdasarkan laporan keuangan terakhir yang telah diterbitkan

## **2. P/E (*Price to Earning*)**

*Price to earning ratio* adalah perbandingan antara harga saham perusahaan per 1 April (periode t) dan laba per saham perusahaan per 31 Desember tahun sebelumnya (periode t-1) (dalam perhitungan selanjutnya menggunakan bentuk natural logaritmanya). Dengan demikian, diharapkan per 1 April (periode t), seluruh pelaku pasar telah mendapatkan informasi mengenai laba per saham perusahaan per 31 Desember (periode t-1). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rumintar (2016) menunjukkan *price to earning ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham. Pada penelitian ini juga diprediksikan bahwa variabel P/E memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham. P/E diperoleh dengan rumus:

$$PER = \frac{P}{EPS}$$

(Brigham & Houston, 2010:150)

Dimana:

$P$  = harga penutupan saham pada tanggal *cut off date* yang ditetapkan

$EPS$  = Nilai *earnings per share* (EPS) dengan laba yang telah dihitung secara *trailing* 12 bulan dari perusahaan dari perusahaan tercatat berdasarkan laporan keuangan terakhir yang telah diterbitkan.

### 3. P/C (*Price to Cash Flow*)

*Price to Cash Flow ratio* adalah perbandingan antara harga saham perusahaan per 1 April dengan *cash flow from operation* per saham perusahaan per 31 Desember setiap periodenya (dalam perhitungan selanjutnya menggunakan bentuk natural logaritmanya). Dengan demikian, diharapkan per 1 April (periode t), seluruh pelaku pasar telah mendapatkan informasi *cash flow* per saham perusahaan per 31 Desember (periode t-1). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rumintar (2016) menunjukkan *price to cash flow ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham. Pada penelitian ini juga diprediksikan bahwa variabel P/C memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham. P/C diperoleh dengan rumus:

$$PC = \frac{P}{CF}$$

(Brigham & Houston, 2010:134)

Dimana:

$P$  = Harga penutupan saham pada tanggal *cut off date* yang ditetapkan

$CF$  = Nilai *cash flow ratio* (CF) dengan laba yang telah dihitung secara *trailing* 12 bulan dari perusahaan dari perusahaan tercatat berdasarkan laporan keuangan terakhir yang telah diterbitkan.

### 3.2.2.1.2 Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi hasil karena variabel bebas (Sugiyono, 2018:39). Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *return* saham ( $R_{t+1}$ ).

*Return* saham masa depan ( $R_{t+1}$ ) merupakan total *return* yaitu *capital gain* dan dividen. Ini sesuai dengan metode perhitungan *return* yang digunakan oleh Papanastopoulos (2014). Perhitungan *total return* menggunakan metode *holding period return* yaitu *return* dihitung sejak tanggal 1 April (periode t) sampai dengan 30 Maret tahun berikutnya (periode t+1). *Return* saham diperoleh dengan rumus:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

(Jogiyanto, 2013:105)

Dimana :

$P_t$  = harga saham periode sekarang

$P_{t-1}$  = harga saham pada periode lalu

Dalam penelitian ini *return* saham yang diukur adalah *return* saham tahun 2020 yang diukur menggunakan data selisih harga saham penutupan harian rata-rata tahun 2019 dan 2020 dibagi data tahun 2019.

### 3.2.2.2 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah cara untuk mengukur konsep dan bagaimana konsep tersebut harus diukur sehingga terdapat variabel – variabel yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi (Sugiyono, 2018). Operasional variabel dimaksudkan untuk menjabarkan variabel ke dalam suatu penelitian yang berupa indikator yang lebih terperinci, sehingga akan mempermudah pengukurannya.

**Tabel 3.1**

**Tabel Operasional Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
----------	-----------------	-----------	-------

<p>Tingkat AkruaI (Independen)</p>	<p><i>Accrual basis</i> adalah “akuntansi yang mengakui transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa tersebut terjadi (bukan hanya pada saat kas yang diterima atau dibayar)”.  (Halim, 2007:49)</p>	$ACC_t = \frac{NOA_t - NOA_{t-1}}{AVTA}$	<p>Rasio</p>
<p><i>Cash dan Size</i> (Kontrol)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Cash</i> diukur sebagai selisih antara laba operasional dengan tingkat akruaI</li> <li>- <i>Size</i> merupakan natural logaritma dari total jumlah saham dikalikan dengan harga saham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- EBITDA-Accrual</li> <li>- Ln kapitalisasi pasar</li> </ul>	<p>Rasio</p>
<p><i>Return Saham</i> (Dependen)</p>	<p><i>Return</i> merupakan hasil yang diperoleh dari sebuah investasi. <i>Return</i> dapat berupa <i>return</i> realisasi (<i>realized return</i>) yaitu <i>return</i> yang telah terjadi atau <i>return</i> ekspektasi (<i>expected return</i>) yaitu</p>	$Rt = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	<p>Rasio</p>

	<p><i>return</i> yang diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang.</p> <p>(Jogiyanto, 2009:199)</p>		
<p><i>Value Stock</i> dan <i>Growth Stock</i> (Pemoderasi)</p>	<p>Value Stock: Saham dengan rasio <i>Price to Book</i> (P/B), <i>Price to Earning</i> (P/E) dan <i>Price to Cashflow</i> (P/C) terendah. Sedangkan growth stock: Saham dengan rasio <i>Price to Book</i> (P/B), <i>Price to Earning</i> (P/E) dan <i>Price to Cashflow</i> (P/C) tetinggi.</p>	$PBV = \frac{P}{BV}$	Rasio
		$PER = \frac{P}{EPS}$	Rasio
		$PC = \frac{P}{CF}$	Rasio

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018:80) populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang termasuk atas objek/subyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor teknologi (IdxTechno) dan sektor industri (Idx-IC) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 59 perusahaan yaitu 16 sektor teknologi dan 43 sektor industri dengan periode pengamatan 1 tahun (2019).



### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel yang diambil dari populasi tersebut harus benar – benar *representative* (mewakili) (Sugiyono, 2018:80). Adapun sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus atau *total sampling*. Metode sensus merupakan teknik pengambilan sampel yang menggunakan total populasi sebagai populasinya (Sugiyono, 2009:63). Maka dari itu sampel dalam penelitian ini adalah seluruh sektor teknologi (IdxTechno) dan sektor industri (Idx-IC) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan rentang periode 2019.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menerapkan metode pengumpulan data yang dipakai adalah dokumentasi, yaitu mengumpulkan data tertulis baik dari dokumen-dokumen yang sudah ada maupun dari literatur-literatur pendukung lainnya. Data mengenai kajian pustaka diperoleh dari penelitian terdahulu yang didukung oleh literatur lainnya. Dokumen utama dalam pengumpulan data ini adalah laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel.

### 3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti. Data sekunder mengacu pada data yang dikumpulkan oleh database intitusi atau organsisasi dan dirilis ke publik dan pengguna data. Seperti yang dikatakan Sugiyono (2000), data sekunder adalah sumber atau arsip perusahaan, publikasi pemerintah, dan analisis industri yang disediakan oleh media seperti website, publikasi kertas, internet, dan publikasi lainnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang pada perusahaan sektor teknologi (IdxTechno) dan perusahaan sektor industri (Idx-IC) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019. Semua data tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat akrual terhadap *return* saham dengan variabel pemoderasi *value stock* dan *growth stock*. Literatur yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari buku, artikel,

dan website yang terkait dengan topik yang dipilih, sedangkan data yang diolah berasal dari laporan keuangan yang diterbitkan pada tahun 2019 dan harga saham perusahaan tahun 2020.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2017:232) teknik analisis data adalah suatu kegiatan berupa pengelompokan, mentabulasi data, penyajian data dan perhitungan berdasarkan variabel untuk menjawab rumusan pertanyaan dan menguji hipotesis setelah mengumpulkan data dari seluruh narasumber. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan uji perbedaan (t-test). Dan untuk alat pengolahan data yang akan digunakan adalah *software* SPSS.

#### **3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan apakah tingkat akrual berpengaruh negatif terhadap *return* saham dengan variabel pemoderasi *value stock* lebih tinggi dari *growth stock* atau sebaliknya. Statistik deskriptif menggambarkan data sebagai informasi yang lebih jelas dan lebih mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan, menjadi sampel statistik deskriptif yang berkaitan dengan pengumpulan dan perbaikan data, serta penyajian hasil peningkatan tersebut (Ghozali, 2012). Penyajian data menggunakan rata-rata, minimal, maksimal, dan standar deviasi.

#### **1.6.2 Uji Asumsi Klasik**

##### **3.6.2.1 Uji Normalitas**

Menurut Hengky (2013:56) “pengujian terhadap asumsi klasik normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dari model regresi linier berdistribusi normal”. Dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Dapat menggunakan *One Sample KolmogorovSmirnov Test* untuk pengujian normalitas. Dan kemudian dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk pemeriksaan statistik test menurut Ghozali (2011:161) yaitu :

1. Jika nilai signifikannya  $< \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti data tidak berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikannya  $\geq \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti data berdistribusi normal.

### 3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian hipotesis klasik multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kolerasi antara variabel bebas dalam model regresi (Hengky, 2013:63). Uji Hipotesis Klasik Multikolinearitas dapat dijelaskan bahwa hubungan antara beberapa variabel bebas memiliki hubungan linier yang sempurna. Lakukan uji multikolinearitas untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Seharusnya tidak ada korelasi antara variabel bebas (independen) dalam model regresi yang baik. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini dapat dikatakan hubungan secara gerak lurus (orthogonal). Untuk mengukur multikolineritas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*).

1. Jika nilai tolerance  $\leq 0,1$  dan VIF  $\geq 10$ , mengartikan bahwa data tersebut terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai tolerance  $\geq 0,1$  dan VIF  $\leq 10$ , dapat diartikan tidak terdapat multikolinearitas dalam data penelitian tersebut (Ghozali, 2011:106).

### 3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah residual suatu pengamatan dalam model regresi berbeda dengan residual pengamatan lainnya. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain masih ada, disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Homoskedastisitas atau Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Salah satu metode yang digunakan untuk menguji heterogenitas pada model regresi adalah uji glejser.

### 1.6.3 Analisis Regresi Berganda

Penelitian dalam pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan software SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Dasar penggunaan linier berganda adalah skema satu variabel dependen (Y) yang berupa *return* saham yang dihubungkan dengan variabel independen (X) tingkat akrual dan variabel pemoderasi (Z) menggunakan *price to book value* (P/B), *price to earnings* (P/E) dan *price to cashflow* (P/C). Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi sebagai berikut:

#### 1.6.3.1 Model Regresi 1

Model penelitian dari Papanastopoulos (2014) digunakan untuk memperlihatkan hubungan tingkat akrual dengan *return* saham. Model tersebut adalah sebagai berikut:

##### Model 1:

$$R_{t+1} = \beta_0 + \beta_1 ACC_t + \beta_2 Cash_t + \beta_3 SIZE_t + \varepsilon_{t+1}$$

Keterangan:

$R_{t+1}$  : *Return* saham pada periode  $t + 1$

$ACC_t$  : Tingkat akrual pada periode  $t$  dibagi dengan *average total asset*

$Cash_t$  : Selisih EBITDA dengan *accrual* pada periode  $t$

$SIZE_t$  : Natural logaritma *market value* (kapitalisasi pasar) pada periode  $t$

#### 1.6.3.2 Model Regresi 2

Variabel pemoderasi dalam rangka memperlihatkan apakah dengan menggunakan strategi *value stock* dan *growth stock* akan memperkuat pengaruh tingkat akrual terhadap *return* saham. Model yang digunakan dapat disajikan sebagai berikut:

##### Model 2.a: Proxy *value stock* dan *growth stock* sebagai variabel independen

$$R_{t+1} = \gamma_0 + \gamma_1 ACC_t + \gamma_2 PB_t + \gamma_3 PE_t + \gamma_4 PC_t + \gamma_5 SIZE_t + \varepsilon_{t+1}$$

##### Model 2.b: Proxy *value stock* dan *growth stock* sebagai variabel pemoderasi

$$R_{t+1} = \gamma_0 + \gamma_1 ACC_t + \gamma_2 PB_t + \gamma_3 PE_t + \gamma_4 PC_t + \gamma_5 ACC_t * PB_t + \gamma_6 ACC_t * PE_t + \gamma_7 ACC_t * PC_t + \gamma_8 SIZE_t + \varepsilon_{t+1}$$

Keterangan:

$R_{t+1}$  : *Return* saham pada periode  $t + 1$

$ACC_t$  : Tingkat akrual pada periode  $t$  dibagi dengan *average total asset*

$PB_t$  : Natural logaritma *Price to Book ratio* pada periode  $t$

$PE_t$  : Natural logaritma *Price to Earning ratio* pada periode  $t$

$PC_t$  : Natural logaritma *Price to Cash ratio* pada periode  $t$

$SIZE_t$  : Natural logaritma *market value* (kapitalisasi pasar) pada periode  $t$

## 1.6.4 Pengujian Hipotesis

### 1.6.4.1 Uji Parsial/Uji t-Statistik

Uji t-statistik menunjukkan besarnya pengaruh suatu variabel penjelas/independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria menurut Ghazali (2011:100) sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau probabilitas  $< 0,05$  maka hipotesis diterima. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika  $t_{hitung} \leq t_{table}$  atau probabilitas  $\geq 0,05$  maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### Hipotesis Penelitian 1

#### Hipotesis: Tingkat akrual memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham

Setelah memahami bagaimana akrual mempengaruhi pendapatan masa depan, kita akan melihat bagaimana akrual mempengaruhi pengembalian saham. Model penelitian Papanastopoulos (2014) digunakan untuk menunjukkan hubungan antara tingkat bunga yang masih harus dibayar dalam laba dan *return* saham.

Hipotesis statistika yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta \geq 0$  yang berarti tingkat akrual tidak berpengaruh negatif terhadap *return* saham

$H_1 : \beta < 0$  yang berarti akrual berpengaruh negatif terhadap *return* saham

### **Hipotesis Penelitian 2**

**Hipotesis: *Value stock* dan *growth stock* memperkuat pengaruh negatif tingkat akrual rendah (tinggi) terhadap *return* saham tinggi (rendah)**

Mengikuti hasil penelitian Fama & French (1998) untuk memprediksi *return* saham, saham dipisahkan menjadi saham *value* dan *growth* dengan menggunakan tiga rasio yaitu rasio harga terhadap nilai buku (P/B), harga terhadap pendapatan (P/E) dan rasio harga terhadap arus kas (P/C). Ketiga variabel tersebut akan digunakan sebagai variabel pemoderasi dalam rangka memperlihatkan apakah dengan menggunakan strategi *value stock* dan *growth stock* akan memperkuat pengaruh tingkat akrual terhadap tingkat *return* saham.

Hasil penelitian Rumintar (2016) menunjukkan adanya pengaruh negatif tingkat akrual terhadap *return* saham dengan variabel indikator P/B, P/E, dan P/C. Penelitian ini juga akan melakukan hal yang sama dengan demikian variabel-variabel tersebut akan digunakan juga sebagai variabel pemoderasi. Hal ini dilakukan guna meningkatkan keyakinan berlebih apakah pengaruh negatif tingkat akrual terhadap *return* saham dapat diperkuat dengan proxy *value stock* dan *growth stock*.

Hipotesis statistika yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta \leq 0$  yang berarti *value stock* dan *growth stock* tidak memperkuat pengaruh negatif tingkat akrual rendah (tinggi) terhadap *return* saham rendah (tinggi)

$H_1 : \beta > 0$  yang berarti *value stock* dan *growth stock* memperkuat pengaruh negatif tingkat akrual rendah (tinggi) terhadap *return* saham rendah (tinggi)

### **Hipotesis Penelitian 3**

**Hipotesis: Portofolio dengan tingkat akrual rendah dan *value stock* akan memberikan *return* lebih tinggi dibandingkan portofolio dengan tingkat akrual tinggi dan *growth stock***

Untuk menguji Hipotesis 3, portofolio dibentuk pada tahun 2019 berisi saham perusahaan yang dikelompokkan menurut tingkat pengukurannya masing-masing (tingkat akrual, PB, PE, dan PC). Menurut tingkat pengukuran, semua perusahaan diurutkan berdasarkan persentil setiap tahun, dan kemudian dibagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu *Low*, *Middle*, dan *High*. Selain itu, *return* yang dihasilkan oleh kelompok portofolio *Low* dan *High* akan dihitung dan dibandingkan. Perbandingan kelompok portofolio *Low* dan *High* hanya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih benar tentang perbedaannya.

Kemudian akan ada jenis portofolio gabungan (*joint strategy*), yaitu konsep akrual dan konsep *value investing*, salah satu portofolio terdiri dari emiten dengan tingkat akrual rendah dan *value stock*, dan yang lainnya terdiri dari emiten dengan tingkat akrual tinggi dan *growth stock* (McNichols, 2000; Bartov & Kim, 2004). *Return* yang dihasilkan dari kedua jenis portofolio akan dibandingkan dengan menggunakan metode uji beda rata-rata, *independent sample t-test*, untuk memperlihatkan ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan.

Hipotesis statistika yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :  
 $H_0 : \beta = 0$  yang berarti portofolio dengan tingkat akrual rendah dan *value stock* tidak memberikan *return* lebih tinggi dibandingkan portofolio dengan tingkat akrual tinggi dan *growth stock*.

$H_1 : \beta \neq 0$  yang berarti portofolio dengan tingkat akrual rendah dan *value stock* memberikan *return* lebih tinggi dibandingkan portofolio dengan tingkat akrual tinggi dan *growth stock*.

#### **1.6.4.2 Uji Hipotesis Statistik F**

Menurut Ghozali (2011) uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan fit. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ , maka model regresi tidak fit (hipotesis ditolak)

2. Jika  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ , maka model regresi fit (hipotesis diterima)

Uji F dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan significance level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Jika nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  maka hipotesis ditolak, yang berarti model regresi tidak fit. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari atau sama dengan  $\alpha$  maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa model regresi fit.

#### **3.6.4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Model Regresi**

Menurut Ghozali (2011) koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah ukuran kemampuan model untuk menjelaskan perubahan variabel independen, dan koefisien determinasi antara nol dan satu.  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan perubahan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi perubahan variabel dependen. Adapun rumusnya:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi